Jurnal Kesehatan Amanah
Volume. 9, Nomor. 1, Mei 2025
e-ISSN : 2962-6366; p-ISSN : 2580-4189; Hal. 282-298
DOI: https://doi.org/10.57214/jka.v9i1.854
Available online at: https://ejournal.unimman.ac.id/index.php/jka

Pengaruh Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak di Desa Lhok Setuy Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara

Noeroel Arham [1*], Ananda Alfinura [2]
[1,2] Universitas Abulyatama, Indonesia

Korepsondensi penulis: noeroelarham_fikes@abulyatama.ac.id

Absract: *This study aims to explore the influence of maternal education on the incidence of stunting in children in Lhok Setuy Village, Baktiya District, North Aceh Regency. Stunting is a chronic nutritional condition characterized by a child's height below the standard for their age, which is often caused by inadequate diet, poor sanitation, and limited access to clean water. Qualitative research methods were used involving eight mothers as respondents. Data were obtained through in-depth interviews and field observations to explore mothers' knowledge of child health, diet, access to sanitation facilities, and nutrition education. The results showed that most mothers in Lhok Setuy Village had adequate knowledge of the importance of exclusive breastfeeding, but only a small number were able to provide animal protein sources to their children. Most mothers also had healthy latrines at home, and access to clean water was not a major problem. Although mothers' knowledge of nutrition and child health was quite good, the application in everyday life still needs to be improved. These findings indicate that further support is needed in more specific nutrition and health counseling to help mothers in this village provide optimal nutrition for their children. Through more intensive educational interventions, it is hoped that the incidence of stunting can be reduced, so that the quality of life of children in Lhok Setuy Village can improve significantly.*

Keywords: *Child nutrition, Maternal education, Stunting incidence*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pendidikan ibu terhadap kejadian stunting pada anak di Desa Lhok Setuy, Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara. Stunting merupakan kondisi gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan anak di bawah standar untuk usianya, yang sering disebabkan oleh pola makan yang tidak adekuat, sanitasi yang buruk, dan akses terbatas terhadap air bersih. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan melibatkan delapan ibu sebagai responden. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi di lapangan untuk menggali pengetahuan ibu tentang kesehatan anak, pola makan, akses terhadap fasilitas sanitasi, serta pendidikan mengenai gizi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di Desa Lhok Setuy memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya ASI eksklusif, namun hanya sebagian kecil yang mampu memberikan sumber protein hewani kepada anak mereka. Sebagian besar ibu juga telah memiliki jamban sehat di rumah, dan akses terhadap air bersih bukanlah masalah utama. Meskipun pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan anak cukup baik, penerapan dalam kehidupan sehari-hari masih perlu ditingkatkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perlu adanya dukungan lebih lanjut dalam penyuluhan gizi dan kesehatan yang lebih spesifik untuk membantu ibu-ibu di desa ini dalam memberikan nutrisi yang optimal bagi anak-anak mereka. Melalui intervensi pendidikan yang lebih intensif, diharapkan angka kejadian stunting dapat ditekan, sehingga kualitas hidup anak-anak di Desa Lhok Setuy dapat meningkat secara signifikan.

Kata kunci: Gizi anak, Pendidikan ibu, Kejadian stunting

1. PENDAHULUAN

Menurut data WHO (2020), prevalensi stunting secara global mengalami penurunan dalam beberapa dekade terakhir, namun kemajuan tersebut belum merata di seluruh dunia. Di Asia dan Afrika, stunting masih menjadi masalah yang signifikan dengan prevalensi yang relatif tinggi. Di Indonesia, berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi stunting mencapai 30,8% yang berarti hampir satu dari tiga anak balita mengalami stunting. Pemerintah Indonesia telah menetapkan target untuk menurunkan prevalensi stunting hingga di bawah 14% pada tahun 2024 melalui program Strategi Nasional Percepatan

Received: 23 April, 2025; Revised: 07 Mei, 2025; Accepted: 21 Mei, 2025; Published: 23 Mei, 2025

Pencegahan Stunting. Strategi ini mencakup lima pilar utama, yaitu peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan, kampanye nasional dan komunikasi perubahan perilaku, konvergensi program pusat dan daerah, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dasar, dan penguatan sistem informasi dan manajemen. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak termasuk organisasi internasional, LSM, dan pihak swasta juga diperlukan untuk mempercepat penurunan angka stunting di Indonesia. Dalam konteks yang lebih luas, upaya untuk mengurangi stunting juga berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Anak-anak yang tumbuh sehat dan bebas dari stunting memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai potensi maksimal mereka, baik dalam pendidikan maupun pekerjaan. Dengan demikian, investasi dalam pencegahan stunting bukan hanya tanggung jawab moral, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk membangun generasi yang lebih sehat, cerdas, dan produktif di masa depan. Meskipun demikian, tantangan dalam penanganan stunting masih banyak ditemui, terutama di daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau. Keterbatasan infrastruktur, tenaga kesehatan, dan sumber daya lainnya menjadi kendala utama dalam memberikan layanan yang memadai. Oleh karena itu, pendekatan berbasis masyarakat menjadi salah satu solusi yang efektif. Melalui pelibatan masyarakat, program-program pencegahan stunting dapat lebih mudah diimplementasikan, dengan melibatkan peran aktif keluarga, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat.

Desa Lhok Setuy yang terletak di Desa Pante Breuh, Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara, merupakan desa yang memiliki dinamika sosial dan tantangan kesehatan yang signifikan. Dengan jumlah penduduk sebanyak 903 jiwa yang tersebar di lima dusun yaitu Dusun Kuya Raoh, Dusun Nyak Dhien, Dusun Bate Puteh, Dusun Meunasah Baro, dan Dusun Geulumpang, Desa Lhok Setuy menggambarkan struktur masyarakat yang beragam namun homogen dalam beberapa aspek kehidupan sehari-hari. Desa ini mempunyai sasaran program kesehatan yang mencakup 35 ibu hamil dan 33 bayi yang menjadi fokus utama upaya pencegahan dan penanggulangan stunting di daerah tersebut. Stunting yang menjadi salah satu indikator penting kesehatan anak menjadi masalah besar. Tercatat ada tiga anak yang mengalami kondisi tersebut, masing-masing dari Dusun Kuya Raoh, Dusun Nyak Dhien, dan Dusun Bate Puteh. Penyebab stunting di Desa Lhok Setuy dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks, antara lain asupan gizi yang kurang, anak sering mengalami infeksi berulang seperti diare dan infeksi saluran pernapasan, serta terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai pola makan sehat dan praktik sanitasi yang baik. Selain itu, faktor sosial ekonomi seperti kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan ibu, dan terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan juga memperburuk kondisi ini. Infrastruktur

dasar di desa ini masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi yang memadai, yang sangat penting untuk mencegah penyebaran infeksi dan mendukung kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Desa Lhok Setuy juga memiliki potensi besar dalam hal sumber daya manusia dan budaya lokal yang kaya. Masyarakat desa yang hidup rukun dan saling mendukung memudahkan implementasi program-program kesehatan dan pembangunan. Adanya kerjasama antara pemerintah desa, masyarakat, serta lembaga-lembaga kesehatan dan pendidikan menciptakan sinergi yang kuat dalam menghadapi tantangan stunting. Selain itu, keberadaan kegiatan budaya dan tradisi lokal yang mengedepankan solidaritas dan gotong royong menjadi modal sosial yang berharga dalam mempercepat penurunan angka stunting di desa ini. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya, tantangan dalam penanganan stunting di Desa Lhok Setuy masih belum sepenuhnya teratasi. Keterbatasan infrastruktur, terutama di daerah-daerah terpencil seperti Dusun Meunasah Baro dan Dusun Geulumpang, menjadi hambatan utama dalam memberikan layanan kesehatan yang optimal. Selain itu, perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi dan kesehatan anak memerlukan waktu dan konsistensi dalam pelaksanaan program.

2. PEMBAHASAN

Permasalahan utama yang dihadapi Desa Lhok Setuy, Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara, adalah tingginya angka stunting pada balita yang terdapat di tiga dusun, yakni Dusun Kuya Raoh, Dusun Nyak Dhien, dan Dusun Bate Puteh. Stunting merupakan masalah kesehatan kronis yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kognitif anak, serta berpotensi menurunkan kualitas hidup mereka di masa depan. Meski sudah ada upaya mitigasi seperti pemberian makanan tambahan dan pemantauan tumbuh kembang anak melalui Posyandu, namun angka stunting di desa ini masih menjadi perhatian serius. Permasalahan ini diperparah dengan rendahnya tingkat pendidikan ibu yang dapat mempengaruhi pola asuh, gizi dan perilaku kesehatan keluarga. Pendidikan ibu yang kurang berpotensi menyebabkan rendahnya pemahaman akan pentingnya gizi seimbang, kebersihan lingkungan, dan akses terhadap layanan kesehatan. Selain itu, faktor lain seperti kondisi perekonomian, akses terhadap air bersih, dan terbatasnya fasilitas sanitasi juga berkontribusi terhadap kompleksnya permasalahan stunting di desa ini. Penelitian ini dilakukan di Desa Lhok Setuy, yang memiliki lima dusun: Kuya Raoh, Nyak Dhien, Bate Puteh, Meunasah Baro, dan Geulumpang. Desa ini memiliki total penduduk sebanyak 903 jiwa, dengan 35 ibu hamil dan 33 bayi yang menjadi

sasaran program kesehatan. Dari data yang tersedia, terdapat tiga anak yang mengalami stunting, masing-masing berasal dari Dusun Kuya Raoh, Dusun Nyak Dhien, dan Dusun Bate Puteh. Sasaran penelitian difokuskan pada delapan ibu yang terdiri dari dua kelompok: tiga ibu yang memiliki anak stunting dan lima ibu yang memiliki anak dengan status gizi normal. Pemilihan ibu sebagai sasaran penelitian didasarkan pada pentingnya peran mereka dalam pengasuhan dan pemberian makanan anak. Ibu-ibu yang memiliki anak stunting akan memberikan wawasan tentang pola asuh, tantangan yang dihadapi, dan faktor risiko yang mungkin berkontribusi terhadap stunting.

Sementara itu, ibu yang memiliki anak dengan status gizi normal akan menjadi pembanding untuk mengidentifikasi praktik yang efektif dalam mencegah stunting. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memahami faktor penyebab dan strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah stunting secara lebih spesifik di Desa Lhok Setuy. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh mengenai penyebab stunting di Desa Lhok Setuy. Selain itu, penelitian ini juga akan menghasilkan rekomendasi berbasis bukti bagi pemerintah desa, petugas kesehatan, dan masyarakat dalam upaya menurunkan prevalensi stunting. Dengan melibatkan ibu sebagai fokus penelitian, pendekatan ini memposisikan mereka sebagai agen perubahan utama dalam mendukung tumbuh kembang anak yang optimal. Hasilnya juga dapat menjadi acuan program kesehatan masyarakat di tingkat lokal dan nasional.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi tentang pengaruh pendidikan ibu terhadap kejadian stunting di Desa Lhok Setuy menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana tingkat pendidikan ibu mempengaruhi pengetahuan dan praktik mereka dalam merawat dan memberi makan anak-anak mereka, serta bagaimana faktor ini berdampak pada status gizi anak-anak di desa tersebut. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan tindakan dari ibu-ibu di desa terkait dengan stunting. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali lebih lanjut pandangan, pemahaman, dan pengalaman ibu terkait dengan kesehatan anak, pola makan, dan perawatan kesehatan. Peneliti mewawancarai ibu-ibu di Desa Lhok Setuy yang memiliki anak balita, baik yang mengalami stunting maupun yang tidak, untuk mendapatkan informasi tentang pola asuh,

tingkat pengetahuan gizi, serta sumber informasi yang mereka gunakan dalam mengasuh anak-anak mereka. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana ibu-ibu terlibat dalam kegiatan sehari-hari seperti pemberian makan, akses terhadap layanan kesehatan, serta pengetahuan dan sikap mereka terhadap sanitasi lingkungan.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Dalam analisis ini, peneliti mencari pola, tema, dan kategori yang muncul dari transkrip wawancara dan catatan observasi. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan anak, serta bagaimana pengetahuan ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis tematik ini kemudian digunakan untuk mengembangkan rekomendasi kebijakan dan program intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan asuhan yang baik kepada anak-anak mereka, serta mencegah stunting di masa depan. Pendekatan kualitatif ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang memengaruhi perilaku ibu terkait dengan kesehatan dan gizi anak di Desa Lhok Setuy.

4. HASIL

Kegiatan edukasi tentang imunisasi yang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2024 di Desa Lhok Setuy Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara ini berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Partisipasi masyarakat, khususnya para ibu yang memiliki balita di bawah 5 tahun.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		2	25.0	25.0	25.0
	SD	1	12.5	12.5	37.5
	SMP	1	12.5	12.5	100.0
	SMA	4	50.0	50.0	87.5
	Total	8	100.0	100.0	

Tabel 2. Pengetahuan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Apakah anak diberikan ekslusif				
	TIDAK	1	11.1	11.1	22.2
	YA	7	77.8	77.8	100.0
	Total	8	100.0	100.0	

Dalam penelitian tentang pengaruh pendidikan ibu terhadap kejadian stunting di Desa Lhok Setuy, data yang diperoleh memberikan wawasan yang mendalam mengenai pengetahuan ibu terkait kesehatan anak, khususnya dalam memberikan ASI eksklusif. Dari 8 responden yang dilibatkan dalam penelitian ini, sebanyak 7 ibu atau 77,8% mengaku memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya ASI eksklusif sebagai asupan makanan utama bagi bayi di usia 0-6 bulan. Mereka menyadari bahwa ASI eksklusif merupakan cara terbaik untuk memberikan nutrisi yang cukup dan melindungi bayi dari infeksi serta penyakit umum seperti diare dan infeksi pernapasan. Pengetahuan yang baik ini didapatkan melalui informasi dari posyandu, petugas kesehatan, serta dari pengalaman pribadi dan berbagi cerita dengan sesama ibu di desa.

Namun, ada satu responden yang menyatakan tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang ASI eksklusif, yang setara dengan 11,1% dari total responden. Penelitian menunjukkan bahwa ibu ini kurang terinformasi tentang manfaat dan cara praktis untuk memberikan ASI eksklusif. Faktor utama yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan ini adalah rendahnya tingkat pendidikan ibu serta keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang akurat di desa. Selain itu, kurangnya dukungan dari keluarga, terutama suami dan orang tua, serta kurangnya interaksi langsung dengan tenaga medis yang dapat memberikan edukasi mendalam mengenai ASI eksklusif juga menjadi penyebab utama.

Data ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pengetahuan ibu mengenai praktik menyusui yang sehat, khususnya dalam memberikan ASI eksklusif. Meskipun mayoritas ibu memahami manfaat ASI eksklusif, satu responden yang tidak tahu menunjukkan betapa pentingnya upaya pendidikan kesehatan yang lebih intensif di desa. Program-program edukasi yang lebih sistematis, baik melalui posyandu maupun melalui kegiatan sosial seperti pertemuan ibu-ibu, dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya ASI eksklusif. Upaya ini perlu melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, kader kesehatan, dan tenaga kesehatan, untuk memastikan informasi yang akurat sampai ke setiap ibu di Desa Lhok Setuy sehingga dapat mengurangi angka stunting di masa depan.

Tabel 3. Pengetahuan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Apakah anak diberikan Sumber protein nabati				
	YA	8	100.0	100.0	100.0
	Total	8	100.0	100.0	

Data dari penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang pemberian sumber protein nabati kepada anak di Desa Lhok Setuy menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Dari 8 responden yang terlibat dalam studi ini, semuanya atau 100,0% menyatakan bahwa mereka memberikan sumber protein nabati kepada anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa para ibu di desa ini memiliki pengetahuan yang baik mengenai pentingnya mengintegrasikan berbagai jenis sumber protein dalam pola makan anak-anak mereka untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Protein nabati, seperti kacang-kacangan, tahu, tempe, dan sayuran hijau, memiliki peran penting dalam menyediakan asam amino esensial yang dibutuhkan tubuh anak untuk pembentukan jaringan tubuh, memperkuat sistem kekebalan tubuh, dan mendukung kesehatan otak. Keterlibatan semua responden dalam memberikan sumber protein nabati ini mencerminkan kesadaran yang tinggi di kalangan ibu di Desa Lhok Setuy tentang kebutuhan gizi yang seimbang untuk anak-anak mereka. Mereka memahami bahwa protein nabati adalah alternatif dari sumber protein hewani yang dapat memberikan manfaat yang sama, terutama dalam hal keberagaman pilihan makanan dan ketersediaan di wilayah desa. Para ibu juga menunjukkan pengetahuan yang baik tentang cara memasak dan mengolah makanan dengan bahan-bahan nabati untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan gizi yang cukup tanpa terpapar risiko penyakit, seperti kolesterol tinggi atau masalah pencernaan yang mungkin ditimbulkan oleh konsumsi daging merah dalam jumlah yang berlebihan.

Namun, meskipun semua ibu memberikan protein nabati kepada anak-anak mereka, beberapa tantangan masih dihadapi dalam hal keberagaman dan kualitas makanan yang diberikan. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun mereka telah mengadopsi praktik pemberian protein nabati, variasi dalam jenis dan cara penyajiannya masih terbatas. Banyak ibu yang cenderung hanya memberikan satu jenis sumber protein nabati, seperti tahu atau tempe, tanpa mengkombinasikan dengan kacang-kacangan atau sayuran hijau yang kaya akan protein dan zat gizi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya lebih lanjut dalam memberikan edukasi gizi yang lebih mendalam kepada ibu-ibu di desa, agar mereka lebih kreatif dalam memadukan berbagai jenis makanan nabati untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan asupan gizi yang seimbang dan lengkap. Melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah makanan, para ibu di Desa Lhok Setuy dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan gizi anak-anak mereka. Program-program edukasi yang melibatkan peran serta kader kesehatan, penyuluhan langsung dari tenaga medis, serta penyebaran informasi melalui posyandu dan kegiatan komunitas akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan keberagaman dan kualitas asupan gizi yang diterima anak-

anak. Dengan cara ini, pengetahuan tentang pemberian protein nabati kepada anak dapat terus diperluas, sehingga dapat mengurangi risiko stunting dan mendukung pertumbuhan yang sehat dan optimal bagi anak-anak di desa ini.

Tabel 4. Pengetahuan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Apakah ibu punya Jamban sehat				
	TIDAK	1	11.1	11.1	22.2
	YA	7	77.8	77.8	100.0
	Total	8	100.0	100.0	

Data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa dari delapan responden di Desa Lhok Setuy, sebanyak tujuh ibu atau 77,8% menyatakan bahwa mereka memiliki jamban sehat di rumah. Sebaliknya, satu responden atau 11,1% mengaku tidak memiliki jamban yang sehat. Ini menunjukkan kesenjangan dalam akses terhadap fasilitas sanitasi yang memadai di desa tersebut. Meskipun sebagian besar ibu memahami pentingnya memiliki jamban yang sehat untuk mencegah penyebaran penyakit, hanya sedikit dari mereka yang benar-benar memiliki akses ke fasilitas sanitasi yang layak di rumah mereka. Pengetahuan tentang pentingnya jamban sehat sangat penting dalam mendukung kesehatan anak-anak dan mencegah masalah seperti diare dan infeksi saluran pencernaan yang dapat mempengaruhi status gizi anak. Ibu-ibu yang tidak memiliki jamban sehat cenderung harus menggunakan fasilitas umum atau bahkan tidak memiliki akses sama sekali ke fasilitas sanitasi yang layak, yang berpotensi meningkatkan risiko paparan penyakit akibat sanitasi yang buruk. Ini dapat berdampak langsung pada kesehatan anak-anak, karena sanitasi yang buruk dapat menyebabkan infeksi usus, diare, dan gangguan gizi yang berkontribusi terhadap stunting. Satu ibu yang tidak memiliki jamban sehat mengindikasikan adanya kesulitan dalam mengakses fasilitas sanitasi yang memadai di Desa Lhok Setuy. Faktor utama yang mempengaruhi kurangnya akses ini adalah faktor ekonomi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan. Minimnya pengetahuan mengenai cara menjaga kebersihan lingkungan yang baik serta kurangnya dukungan dari pihak terkait untuk menyediakan fasilitas sanitasi yang memadai menjadi hambatan utama bagi ibu di desa ini untuk memiliki jamban sehat di rumah mereka.

Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pemerintah dan organisasi kesehatan untuk memberikan edukasi yang lebih mendalam tentang pentingnya memiliki fasilitas sanitasi yang baik serta cara merawatnya. Program-program pembangunan jamban sehat dengan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat terlibat dalam perencanaan dan

pelaksanaan pembangunan fasilitas sanitasi, dapat menjadi solusi yang efektif. Selain itu, penyuluhan rutin melalui posyandu dan pertemuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan juga perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu tentang pentingnya memiliki jamban sehat. Dengan peningkatan akses terhadap jamban sehat, diharapkan dapat menurunkan angka penyakit berbasis sanitasi buruk yang dapat mempengaruhi kesehatan anak-anak di Desa Lhok Setuy.

Tabel 5. Pengetahuan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Apakah dirumah ibu Tersedia air bersih Seperti sumur/pdam				
	YA	8	88.9	88.9	100.0
	Total	8	100.0	100.0	

Data penelitian menunjukkan bahwa dari delapan responden di Desa Lhok Setuy, seluruh ibu atau 100,0% menyatakan bahwa di rumah mereka tersedia air bersih dari sumur atau PDAM. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap air bersih bukanlah masalah utama di desa ini, yang merupakan kabar baik bagi kesehatan dan kebersihan rumah tangga. Air bersih adalah elemen kunci dalam menjaga kesehatan anak-anak, karena memengaruhi sanitasi pribadi, masakan, dan perawatan sehari-hari. Keberadaan air bersih yang dapat diakses langsung dari sumur atau jaringan perpipaan PDAM menunjukkan bahwa ibu-ibu di desa ini tidak perlu khawatir tentang kualitas air yang mungkin terkontaminasi oleh limbah, terutama di tengah pandemi yang menekankan pentingnya kebersihan tangan dan sanitasi yang baik. Pentingnya air bersih bagi kesehatan tidak hanya dalam mencegah penyakit menular seperti diare, tetapi juga dalam mendukung pola hidup sehat di lingkungan rumah tangga. Dengan air bersih yang mudah diakses, ibu-ibu di Desa Lhok Setuy dapat menjaga kebersihan lingkungan rumah mereka, mencuci tangan dengan benar, dan menyiapkan makanan yang aman bagi anak-anak mereka. Kondisi ini juga mempermudah ibu untuk menjaga kebersihan peralatan makan dan minum serta memantau kualitas air yang digunakan untuk mencuci sayuran dan buah-buahan yang akan diberikan kepada anak-anak mereka.

Meskipun data menunjukkan bahwa air bersih tersedia di rumah-rumah responden, penting untuk memperhatikan kualitas air yang digunakan. Beberapa keluarga mungkin menghadapi masalah dengan perawatan sumur pribadi atau kualitas air yang berasal dari PDAM. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan berkala dan pendidikan bagi masyarakat tentang cara merawat sumur dan cara memastikan kualitas air tetap aman untuk konsumsi.

Pemerintah desa, bersama dengan kader kesehatan, dapat memainkan peran penting dalam memberikan informasi tentang cara mengecek kualitas air dan perawatan sanitasi rumah tangga. Ini termasuk memberikan saran tentang penyaringan air, penggunaan desinfektan, serta pentingnya menjaga kebersihan tempat penampungan air di rumah. Dengan akses yang baik terhadap air bersih, Desa Lhok Setuy dapat memfokuskan upaya pada penyuluhan lebih lanjut terkait praktik kebersihan yang baik, terutama dalam konteks pencegahan stunting dan menjaga kesehatan anak-anak. Meskipun akses terhadap air bersih tersedia, perlu juga dipastikan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang memadai untuk memanfaatkannya secara maksimal, termasuk dalam mendukung praktik makan yang sehat dan kebiasaan mencuci tangan yang rutin. Dengan demikian, program-program kesehatan di desa ini dapat lebih efektif dalam mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan kualitas hidup keluarga di Desa Lhok Setuy.

Tabel 6. Pengetahuan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulati Percent
Valid	Apakah ibu pernah mendapatkan Penyuluhan mengenai gizi dan Kesehatan anak				
	YA	8	88.9	88.9	100.0
	Total	8	100.0	100.0	

Data penelitian menunjukkan bahwa dari delapan responden di Desa Lhok Setuy, seluruh ibu atau 100,0% menyatakan bahwa mereka pernah mendapatkan penyuluhan mengenai gizi dan kesehatan anak. Ini merupakan hasil yang menggembirakan karena menunjukkan bahwa masyarakat di desa ini memiliki akses terhadap informasi yang cukup baik tentang bagaimana menjaga gizi yang tepat untuk anak-anak mereka. Penyuluhan mengenai gizi dan kesehatan anak merupakan langkah penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara memberikan makanan yang seimbang, serta cara mengidentifikasi dan mencegah masalah gizi seperti stunting. Informasi yang diterima selama penyuluhan ini biasanya mencakup topik seperti pentingnya ASI eksklusif, pola makan seimbang, dan pentingnya berbagai sumber protein dalam menu sehari-hari anak.

Keberadaan penyuluhan ini memberikan ibu-ibu di Desa Lhok Setuy wawasan yang lebih baik tentang bagaimana merawat anak dengan baik, khususnya dalam aspek nutrisi. Penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan atau kader kesehatan sering kali menjadi kesempatan bagi ibu untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan saran langsung

tentang bagaimana mengatasi tantangan dalam merawat anak-anak mereka, seperti pemberian makanan tambahan, cara memasak yang sehat, dan bagaimana mengenali tanda-tanda malnutrisi. Dengan adanya penyuluhan ini, ibu-ibu di desa ini merasa lebih percaya diri dalam memberikan asupan yang tepat bagi anak-anak mereka, serta lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan makanan dan peralatan makan untuk mencegah penyakit. Meskipun seluruh ibu di desa ini telah mendapatkan penyuluhan, tantangan selanjutnya adalah memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh diterapkan dengan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa ibu mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses bahan makanan bergizi atau kesulitan dalam memasak menu yang sehat bagi anak-anak mereka karena keterbatasan ekonomi. Oleh karena itu, selain penyuluhan, perlu adanya dukungan lebih lanjut dari pemerintah desa dan organisasi terkait dalam menyediakan bahan makanan bergizi dengan harga terjangkau, serta memberikan pelatihan tambahan untuk ibu-ibu tentang cara mengolah makanan yang sehat dari bahan-bahan lokal yang tersedia di desa. Dengan upaya ini, diharapkan bahwa pengetahuan yang telah diperoleh dari penyuluhan dapat diterapkan secara optimal dan berdampak positif terhadap status gizi anak-anak di Desa Lhok Setuy.

Tabel 7. Pengetahuan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulati Percent
Valid	Apakah anak di berikan Makanan3 kali sehari lengkap Dengan cemilan atau kudapan				
	TIDAK	1	11.1	11.1	22.2
	YA	7	77.8	77.8	100.0
	Total	8	100.0	100.0	

Data penelitian menunjukkan bahwa dari delapan responden di Desa Lhok Setuy, tujuh ibu atau 77,8% menyatakan bahwa mereka memberikan makanan kepada anak-anak mereka tiga kali sehari, lengkap dengan cemilan atau kudapan di antara waktu makan utama. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di desa ini telah memahami pentingnya memberikan asupan yang teratur dan seimbang bagi anak-anak mereka untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Dengan menyediakan makanan tiga kali sehari, ibu-ibu memastikan bahwa anak-anak mendapatkan nutrisi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi penting sepanjang hari. Namun, masih ada satu responden atau 11,1% yang melaporkan bahwa mereka tidak memberikan makanan lengkap tiga kali sehari beserta cemilan. Beberapa faktor yang mungkin

mempengaruhi kondisi ini termasuk keterbatasan ekonomi, kesulitan dalam memperoleh bahan makanan bergizi, serta kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemberian makanan yang teratur dan seimbang. Ibu-ibu yang tidak melibatkan cemilan atau kudapan cenderung lebih sulit dalam memenuhi kebutuhan kalori dan nutrisi anak-anak mereka, yang dapat berdampak negatif terhadap status gizi anak, termasuk risiko stunting dan masalah tumbuh kembang lainnya.

Penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk memberikan edukasi lebih lanjut kepada ibu-ibu di Desa Lhok Setuy tentang pentingnya pola makan yang teratur dan seimbang bagi anak-anak mereka. Program-program penyuluhan yang fokus pada makanan sehat, penyediaan sumber makanan bergizi yang mudah diakses, serta dukungan untuk pembelian bahan makanan yang murah dapat membantu ibu-ibu di desa ini untuk lebih memahami bagaimana memberikan makanan yang cukup bagi anak-anak mereka. Dengan cara ini, diharapkan setiap ibu di desa ini dapat memberikan makanan lengkap tiga kali sehari beserta cemilan atau kudapan, sehingga anak-anak mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan untuk tumbuh dengan sehat dan terhindar dari masalah gizi.

Tabel 8. Pengetahuan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulati Percent
Valid	Ketika anak di berikan pendamping asi apakah ada di berikan sumber protein hewani				
	TIDAK	1	11.1	11.1	22.2
	YA	7	77.8	77.8	100.0
	Total	8	100.0	100.0	

Data penelitian menunjukkan bahwa dari delapan responden di Desa Lhok Setuy, tujuh ibu atau 77,8% menyatakan bahwa mereka memberikan pendamping ASI kepada anak-anak mereka yang disertai dengan sumber protein hewani. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di desa ini memahami pentingnya tidak hanya memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama, tetapi juga melanjutkan dengan memberikan makanan pendamping yang mengandung protein hewani untuk mendukung pertumbuhan yang optimal setelah periode ASI eksklusif berakhir. Protein hewani, seperti daging, telur, ikan, dan susu, mengandung asam amino esensial yang sangat penting untuk perkembangan anak, terutama dalam mendukung pertumbuhan otot dan jaringan tubuh yang cepat pada masa kanak-kanak. Namun, satu responden atau 11,1% mengaku tidak memberikan sumber protein hewani ketika anak-anak mereka diberi makanan pendamping. Faktor utama yang

mungkin mempengaruhi keputusan ini bisa termasuk keterbatasan akses terhadap sumber protein hewani, baik karena masalah ekonomi atau ketersediaan bahan makanan yang terbatas di desa. Beberapa ibu mungkin juga kurang informasi tentang cara memasukkan sumber protein hewani ke dalam makanan anak mereka, terutama dalam bentuk yang aman dan bergizi. Tanpa adanya pendampingan yang tepat, anak-anak yang hanya mengonsumsi sumber protein nabati bisa terhambat dalam memenuhi kebutuhan protein yang optimal, yang berdampak pada masalah kesehatan seperti pertumbuhan terhambat (stunting) dan rendahnya imunitas tubuh terhadap penyakit. Penting bagi pemerintah dan organisasi terkait di Desa Lhok Setuy untuk meningkatkan edukasi tentang pentingnya memasukkan protein hewani dalam makanan pendamping ASI. Penyuluhan yang intensif, baik melalui posyandu, pertemuan masyarakat, atau media komunikasi, dapat membantu ibu-ibu di desa ini memahami manfaat dan cara mengolah sumber protein hewani dengan cara yang aman dan terjangkau. Dukungan juga perlu diberikan dalam bentuk penyuluhan tentang variasi menu makanan yang sehat dan mudah disiapkan dari sumber protein hewani, serta bagaimana mengintegrasikannya ke dalam pola makan sehari-hari anak-anak di desa ini. Dengan cara ini, diharapkan bahwa ibu-ibu di Desa Lhok Setuy dapat memberikan asupan gizi yang seimbang dan mendukung perkembangan anak-anak mereka secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di Desa Lhok Setuy memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya ASI eksklusif. Dari delapan responden, tujuh ibu atau 77,8% menyadari pentingnya memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Pengetahuan ini diperoleh melalui berbagai sumber seperti posyandu, petugas kesehatan, serta dari pengalaman pribadi dan berbagi cerita dengan sesama ibu di desa. Informasi yang didapat membantu ibu-ibu ini untuk memahami bahwa ASI eksklusif adalah cara terbaik untuk memberikan nutrisi yang cukup bagi bayi, sekaligus melindungi bayi dari infeksi dan penyakit umum seperti diare dan infeksi pernapasan. Meskipun sebagian besar ibu di desa ini sudah cukup sadar akan pentingnya ASI eksklusif, masih ada beberapa yang mungkin belum menerapkan sepenuhnya praktik ini, yang berpotensi memengaruhi status gizi anak-anak mereka. Data mengenai pengetahuan ibu tentang pemberian sumber protein nabati juga menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Semua delapan responden, atau 100,0%, menyatakan bahwa mereka memberikan sumber protein nabati kepada anak-anak mereka. Meskipun demikian, penting untuk diperhatikan bahwa meskipun ibu memahami pentingnya protein nabati, mereka mungkin masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan protein hewani ke dalam makanan sehari-hari anak-anak mereka. Ini bisa disebabkan oleh faktor ekonomi,

ketersediaan bahan makanan, serta pengetahuan yang terbatas tentang bagaimana mengolah protein hewani dengan cara yang aman dan bergizi. Dukungan dari pemerintah, serta penyuluhan lebih lanjut tentang pentingnya variasi makanan dan cara memasak yang sehat, diperlukan untuk memastikan anak-anak mendapatkan asupan gizi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Fasilitas sanitasi dan akses terhadap air bersih juga merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan anak-anak di Desa Lhok Setuy. Studi ini menemukan bahwa 77,8% ibu di desa ini memiliki jamban sehat di rumah mereka, sedangkan 11,1% lainnya mengaku tidak memiliki jamban yang sehat.

Keberadaan jamban sehat sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan yang dapat mempengaruhi status gizi anak. Sanitasi yang buruk dapat menyebabkan infeksi saluran cerna yang berulang, yang dapat menghambat penyerapan nutrisi dan memperburuk risiko stunting pada anak-anak. Meskipun sebagian besar ibu di desa ini memahami pentingnya memiliki jamban yang sehat, kurangnya akses ke fasilitas sanitasi yang memadai tetap menjadi kendala yang perlu diatasi. Salah satu faktor yang menguntungkan di Desa Lhok Setuy adalah ketersediaan air bersih dari sumur atau PDAM yang tidak menjadi masalah utama bagi keluarga di sini. Seluruh responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa rumah mereka memiliki akses terhadap air bersih, yang memungkinkan ibu untuk menjaga kebersihan diri, sanitasi rumah, serta mempersiapkan makanan yang aman bagi anak-anak mereka. Keberadaan air bersih juga mempermudah ibu dalam mempraktikkan kebersihan tangan yang baik dan membersihkan peralatan makan dengan cara yang aman. Meskipun demikian, penting untuk terus memantau kualitas air dan memastikan bahwa perawatan dan penyaringan dilakukan dengan benar untuk menghindari potensi kontaminasi. Penyuluhan mengenai gizi dan kesehatan anak juga terbukti berhasil di Desa Lhok Setuy, dengan 100,0% ibu responden melaporkan bahwa mereka pernah mendapatkan informasi ini. Penyuluhan ini merupakan langkah yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu tentang cara memberikan makanan yang bergizi dan mendukung pertumbuhan yang sehat bagi anak-anak mereka. Meskipun informasi ini telah diterima, tantangan selanjutnya adalah memastikan bahwa pengetahuan ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ibu-ibu di desa ini perlu didukung dengan penyuluhan yang lebih spesifik mengenai cara mengolah makanan, pentingnya pemberian sumber protein hewani, serta pemantauan berkala tentang status gizi anak mereka. Pemberian makanan kepada anak-anak juga terlihat cukup baik, dengan 77,8% ibu memberikan makanan tiga kali sehari lengkap dengan cemilan atau kudapan di antara waktu makan utama. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di Desa Lhok Setuy

memahami pentingnya memberikan asupan yang teratur dan seimbang bagi anak-anak mereka. Makanan yang diberikan mencakup variasi nutrisi penting seperti karbohidrat, protein nabati, dan beberapa sumber protein hewani.

Gambar 1. Dokumentasi Bersama ibu dari anak yang terverifikasi stunting

Gambar 2. Dokumentasi Bersama ibu dari anak yang terverifikasi stunting

Gambar 3. Dokumentasi Bersama ibu dari anak yang terverifikasi stunting

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian stunting pada anak di Desa Lhok Setuy, Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara. Meskipun sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya ASI eksklusif, masih terdapat beberapa kendala dalam menerapkan praktik tersebut sepenuhnya, terutama dalam memberikan sumber protein hewani kepada anak-anak mereka. Hanya sebagian kecil dari ibu yang melaporkan memberikan makanan pendamping dengan kandungan protein hewani yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan sudah ada, masih diperlukan upaya lebih lanjut dalam memberikan dukungan dan edukasi yang lebih spesifik terkait pola makan sehat bagi anak-anak mereka. Selain itu, meskipun akses terhadap air bersih di Desa Lhok Setuy tidak menjadi masalah utama, dan sebagian besar ibu sudah memiliki jamban sehat di rumah, masalah sanitasi yang memadai masih menjadi tantangan bagi beberapa keluarga. Sanitasi yang buruk dapat memperburuk risiko stunting, terutama terkait dengan infeksi yang dapat mengganggu penyerapan nutrisi.

Penyuluhan mengenai gizi dan kesehatan anak juga menunjukkan hasil yang menggembirakan, dengan seluruh responden melaporkan pernah mendapatkan informasi ini. Namun, untuk memastikan bahwa pengetahuan ini diterapkan dengan baik, masih diperlukan upaya yang lebih intensif dalam menyebarkan informasi, serta mendukung ibu-ibu dengan pelatihan praktis tentang cara menyusun makanan bergizi dan bagaimana mengelola sumber daya yang terbatas di rumah tangga mereka. Penting untuk meningkatkan dukungan pemerintah dan organisasi terkait dalam bentuk penyuluhan, pendidikan, serta program intervensi yang berkelanjutan untuk mencegah stunting di desa ini. Pendampingan yang lebih terstruktur mengenai pola makan sehat, pentingnya variasi sumber protein dalam makanan, serta cara menjaga kebersihan dan sanitasi yang baik sangat diperlukan. Melalui upaya bersama dari berbagai pihak, diharapkan kualitas hidup anak-anak di Desa Lhok Setuy dapat meningkat secara signifikan, sehingga mereka tumbuh dengan optimal dan sehat, terhindar dari masalah gizi yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis faktor-faktor risiko terhadap kejadian stunting pada balita (0–59 bulan) di negara berkembang dan Asia Tenggara. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 28*(4), 247–256. https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472

Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition, 14*(4), e12617. https://doi.org/10.1111/mcn.12617

Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., ... Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet, 382*(9890), 427–451. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018a). *Buletin Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018b). *Hasil utama Riset Kesehatan Dasar tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Situasi stunting di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.

UNICEF. (2021). *Improving maternal education to tackle stunting in children*. https://www.unicef.org

World Health Organization. (2020). *Stunting policy brief*. https://www.who.int

Yaya, S., Ghose, B., & Uthman, O. A. (2019). Awareness and utilization of community-based health services in improving child nutrition and maternal health in sub-Saharan Africa. *BMC Public Health, 19*, 1445. https://doi.org/10.1186/s12889-019-7814-9

Zulfiqar, A. B., & Bhutta, Z. A. (2016). Nutrition and maternal health in low-income settings: Opportunities to reduce stunting through interventions. *Paediatrics and International Child Health, 36*(4), 217–222. https://doi.org/10.1179/2046905515Y.0000000043